

Penerapan Metode *Activity-Based Costing* dalam Menentukan Biaya Overhead

Monika Handayani^{*a}, Arisa Aulia Rahmi^b, Zaskia Aliza^c,
Zulchaidir Ali^d

^aProgram Studi D3 Komputerisasi Akuntansi, Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

^{bcd}Program Studi D4 Bisnis Digital, Jurusan Bisnis
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: monika_handayani@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

UMKM costs have an important role in calculating the total production costs of a product or service, so management is required to calculate UMKM costs correctly in determining the selling price of a product or service as well as in analyzing profit per unit. This research is aimed to determine the amount of UMKM costs in the Katuju Laundry business. The method used to calculate UMKM costs is an Activity-Based Costing (ABC). The results of this research found that there were distorted costs due to the traditional cost assignments that had been used so far. Therefore, this research provides recommendations on the importance of more accurate cost allocation methods to improve decision making and increase cost control.

Keywords: *Activity-Based Costing, Charging Methods, Overhead Costs*

Abstrak

Biaya overhead memiliki peran penting dalam perhitungan total biaya produksi suatu produk atau layanan sehingga diperlukan manajemen untuk memperhitungkan biaya overhead dengan tepat dalam menentukan harga jual produk atau layanan, serta dalam analisis keuntungan per unit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya overhead pada usaha Katuju Laundry. Metode yang digunakan untuk menghitung biaya overhead adalah *Activity-Based Costing* (ABC). Hasil penelitian menemukan adanya biaya-biaya yang terdistorsi akibat pembebanan biaya secara tradisional yang selama ini digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi pentingnya metode alokasi biaya yang lebih akurat untuk memperbaiki pengambilan keputusan dan meningkatkan pengendalian biaya produksi.

Keywords: *Activity-Based Costing, Biaya Overhead, Metode Pembebanan*

@IJAAF 2023 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Perubahan lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks mendorong UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) melakukan penyesuaian terhadap sistem manajemen agar mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan (Lisnawati & Apip, 2018) (Wahidi, Pribadi, et al., 2021). Dalam situasi persaingan yang ketat, informasi yang akurat menjadi kebutuhan yang utama bagi perusahaan (Susanti et al., 2023). Beberapa keputusan biaya produksi memerlukan informasi yang akurat dibandingkan dengan yang lain (Novák et al., 2017). Suatu keputusan mengenai produk yang bervolume tinggi sudah cukup penting untuk menjamin adanya data biaya yang lebih rinci dan tepat (Zdorovets et al., 2020). Bagian akuntansi sering membentuk suatu kelompok khusus untuk mempelajari bagaimana mempertimbangkan dan membandingkan penawaran pemasokan dengan perubahan akuntansi biaya, untuk mengetahui apakah sistem biaya bekerja dengan baik (Plebankiewicz & Leśniak, 2013). Penerapan sistem akuntansi biaya dapat mengakumulasi biaya-biaya yang dapat terjadi secara tepat dan dapat membebankan biaya-biaya tersebut dengan akurat (Susanti et al., 2023).

Penentuan biaya *overhead* yang tepat dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan sehingga dapat mencapai target penjualan (Satria, 2017). Dengan demikian, diperlukan adanya sistem manajemen yang menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC) (Haryanti et al., 2022).

Metode ABC diterapkan pada UMKM untuk membebankan biaya overhead (yang merupakan biaya tidak langsung) ke dalam produk. Metode ABC dapat juga diterapkan pada perusahaan jasa (Baviga, 2021). Perusahaan jasa juga mempunyai aktivitas-aktivitas dan output yang memerlukan aktivitas tersebut (Mulyani & Fitriyah, 2021). Dengan demikian produk atau jasa yang dihasilkan dibebani biaya aktivitas yang terjadi (Bernawati & Fatmawati, 2021). Meskipun terdapat perbedaan antara UMKM jasa dan manufaktur, metode ABC dapat diterapkan dengan keberhasilan yang sama pada kedua jenis UMKM tersebut (Rasya et al., 2021). Metode ABC dapat digunakan untuk menentukan biaya jasa (*cost of service*) kepada pelanggan (Prasetyo et al., 2020).

Bersasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya overhead pada usaha Katuju Laundry untuk mengelola keuangan dengan efisien. Biaya overhead mencakup segala biaya tidak langsung yang terkait dengan menjalankan usaha, seperti biaya

sewa, utilitas, gaji karyawan yang tidak langsung terlibat dalam produksi, biaya administrasi, dan lainnya.

2. Metode Penelitian

Metode ABC

Metode *Activity-Based Costing* (ABC) adalah pendekatan dalam akuntansi manajemen yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menetapkan biaya secara lebih akurat ke produk, layanan, atau aktivitas spesifik berdasarkan penggunaan sumber daya (Wahidi, Virmansyah, et al., 2021) (Mulyani & Fitriyah, 2021).

Dalam metode ABC, biaya overhead dihitung dengan memperhatikan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gunasekaran, 1999):

- a. **Identifikasi Aktivitas**
Identifikasi seluruh aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Aktivitas ini bisa beragam, mulai dari pemrosesan pesanan hingga pengaturan mesin.
- b. **Penentuan *Cost Driver***
Cost driver adalah faktor yang menyebabkan timbulnya biaya dalam suatu aktivitas. Contohnya, jumlah pesanan bisa menjadi *cost driver* dalam aktivitas pemrosesan pesanan. Identifikasi *cost driver* membantu menghubungkan biaya dengan aktivitas yang sesuai.
- c. **Alokasi Biaya ke Aktivitas**
Setelah aktivitas dan *cost driver* teridentifikasi, biaya umumnya dialokasikan ke aktivitas ini berdasarkan penggunaan atau konsumsi *cost driver*.
- d. **Alokasi Biaya Aktivitas ke Produk/Layanan**
Setelah biaya dialokasikan ke aktivitas, langkah selanjutnya adalah mengalokasikan biaya dari aktivitas ke produk atau layanan dengan menggunakan *cost driver* yang relevan.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti diambil melalui data primer dan data sekunder karena peneliti melakukan pengambilan data secara langsung tanpa melalui perantara dan peneliti juga mengambil data secara sekunder atau melalui perantara karena peneliti memperoleh data melalui dokumen atau formulir.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemaparan penelitian deskriptif menurut pendekatan studi kasus adalah penelitian yang mengkaji suatu kasus tertentu yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

3. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan biaya dengan penggunaan metode ABC dalam penentuan biaya overhead pada suatu UMKM ditujukan untuk mengetahui dasar yang tepat dalam menentukan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa. Pada dasarnya dalam penentuan biaya jasa, metode ABC digunakan untuk menghitung biaya-biaya overhead. Oleh karena itu, pada bagian ini dibahas penentuan biaya-biaya overhead pada unit laundry berdasarkan aktivitas. Selain itu, dibahas pula biaya tenaga kerja langsung.

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu besar biaya jasa yang sesuai berdasarkan aktivitas untuk setiap jasa yang terdapat pada unit laundry, akan digunakan langkah-langkah sesuai dengan metode analisis data. Dengan demikianlah agar mengetahui besarnya harga pokok jasa atau biaya jasa maka akan dihitung terlebih dahulu biaya tenaga kerja langsung dan kemudian di lanjutkan dengan penentuan biaya overhead aktivitas.

Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Unit Laundry mempunyai tenaga kerja langsung, yaitu 3 orang. Setiap tenaga kerja mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. Perbedaan tugas tersebut antara lain karena masing-masing jenis memerlukan tenaga yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitannya. Setelah diketahui para tenaga kerja memiliki waktu kerja 6 jam.

Tarif BTKL washer = BTKL washer : jumlah JKL

Tarif BTKL finisher = BTKL finisher : jumlah JKL

Tarif BTKL washer = $1300 : 2 = 650$

Tarif BTKL finisher = $1500 : 1 = 1500$

Biaya Overhead

Setelah pembebanan biaya tenaga kerja langsung dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membebankan biaya overhead pada setiap jenis jasa. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead adalah: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya air, dan biaya reparasi & pemeliharaan peralatan.

Pembebanan biaya overhead melalui metode ABC memang lebih sulit dibandingkan membebankan biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Kesulitan ini muncul karena biaya overhead sangat kompleks, yaitu ada sebagian biaya overhead dibebankan berdasarkan unit secara langsung dan sebagian tidak secara langsung. Hal ini menyebabkan biaya overhead yang dibebankan ke setiap jenis jasa dengan yang selama ini digunakan menjadi kurang akurat. Dengan kata lain, pembebanan biaya overhead ke setiap jenis jasa akan mengalami banyak penyimpangan (*distorsi*) dari jumlah biaya overhead secara keseluruhan.

Adapun komponen biaya yang dibebankan ke jasa dengan metode ABC adalah biaya overhead, dimana dalam unit laundry biaya overheadnya meliputi: biaya penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air, dan biaya reparasi & pemeliharaan peralatan.

Langkah pertama untuk menentukan besarnya pembebanan biaya overhead ke setiap jenis jasa berdasarkan aktivitas adalah biaya overhead terlebih dahulu dibebankan ke fungsi-fungsi utama yang ada di unit laundry, sebelum dibebankan ke produk/jasa. Dengan demikian, perlu dibentuk fungsi-fungsi utama yang masing-masing fungsi tersebut mempunyai aktivitas yang berbeda. Adapun langkah-langkah pembentukan fungsi utama tersebut meliputi: pengidentifikasian aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan untuk laundry dan pengidentifikasian apakah penyebab dari aktivitas tersebut yang disebut dengan poros penggerak aktivitas (*cost driver*). Setelah fungsi-fungsi utama terbentuk, selanjutnya biaya overhead dibebankan ke dalam fungsi-fungsi utama sehingga setiap fungsi memiliki kelompok biaya sendiri yang disebut dengan *cost pool*.

Biaya bahan

Berbagai biaya bahan, seperti sabun cuci, pengharum yang sudah diperhitungkan untuk seminggu atau sebulan dapat sewaktu-waktu ditambah sesuai volume pelanggan. Adapun diketahui biaya sabun adalah Rp. 35.000/pcs perminggu dan pengharum Rp. 350.000 perbulan.

Tarif biaya bahan = Biaya bahan : jumlah pencucian

Tarif biaya bahan = $375.000 : 50 = 750$

Biaya Listrik

Dalam operasinya unit laundry menggunakan mesin-mesin yang membutuhkan energi listrik. Oleh karena itu, besarnya biaya listrik yang terpakai untuk mesin-mesin tersebut dibebankan pada jenis pencucian laundry. Adapun pembebanan biaya listrik dipengaruhi oleh *watt* dan juga

pemakaian peralatan sesuai dengan jasa yang dipesan oleh pelanggan. Adapun biaya listrik perbulan ialah Rp. 500.000.

Tarif biaya listrik = jumlah biaya pemakaian listrik selama setahun : besar biaya listrik yang terpakai oleh setiap mesin.

Tarif biaya listrik = $6.000.000 : 2 = 3.000.000$

Biaya Air

Dalam operasinya unit laundry memerlukan air sebagai media untuk membersihkan pakaian yang sedang dibersihkan. Adapun air tersebut diperoleh dari PDAM setempat yang memerlukan biaya disetiap bulannya, oleh karena itu besarnya biaya air juga cukup berimbang dengan biaya listrik yang dikeluarkan setiap bulannya sekitar Rp. 350.000 perbulannya.

Tarif biaya air = biaya penggunaan air selama setahun : jumlah pencucian selama setahun.

Tarif biaya air = $4.200.000 : 600 = 7000$

Tabel 1. Perhitungan Biaya Overhead

No	Jenis Biaya	Cost Driver	Jenis Pencucian yang Dibebani	Tarif
1	Biaya TKL	JKL	Semua pencucian	A. 650
	a. Washer			B. 1500
	b. Finisher			
2	Biaya Overhead	Unit jasa	50kg/bulan	6.600
	a. Biaya bahan	Jam mesin	Semua pencucian	A. 750
	b. Biaya listrik	Jumlah	Semua pencucian	B. 3000
	c. Biaya air	pencucian		C. 700

4. Kesimpulan

Berdasarkan basil penelitian disimpulkan bahwa: (1) biaya jasa setiap jenis pencucian setelah dihitung menggunakan metode ABC dapat dilihat pada tabel. Total biaya jasa pencucian bergantung pada volume rata-rata pakaian yang masuk pada setiap bulannya; dan (2) hasil pembebanan biaya setiap unit jasa maupun bahan-bahan lainnya mencerminkan adanya biaya yang diperlukan untuk melakukan setiap sesi kerja, baik dari biaya jasa, listrik dan air.

Daftar Pustaka

Baviga, R. (2021). Penerapan Metode Activity-Based Costing System dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap: Studi Kasus pada

- RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 371-401.
- Bernawati, Y., & Fatmawati, L. (2021). Utilization of Activity-Based Costing Method to Calculate the Cost of Production and Evaluate Profit: *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 11-21.
- Gunasekaran, A. (1999). A framework for the design and audit of an activity-based costing system. *Managerial Auditing Journal*, 14(3), 118–127. <https://doi.org/10.1108/02686909910259095>.
- Haryanti, Laekkeng, M., & Suriyanti. (2022). Penerapan Activity-Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218-223.
- Lisnawati, C., & Apip, M. (2018). Pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 6(1), 55-63.
- Mulyani, I. S., & Fitriyah, H. (2021). Application of Activity-Based Costing Method to Determine the Cost of Production. *Academia Open*, 4. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.1974>.
- Novák, P., Dvorský, J., Popesko, B., & Strouhal, J. (2017). Analysis of overhead cost behavior: Case study on decision-making approach. *Journal of International Studies*, 10(1), 74-91.
- Plebankiewicz, E., & Leśniak, A. (2013). Overhead costs and profit calculation by Polish contractors. *Technological and Economic Development of Economy*, 19(1), 141–161.
- Prasetyo, H. D., Rahardjo, K. A., Supriadi, I., Kusmayati, N. K., & Wahib, M. (2020). Application in Activity-Based Costing (ABC) Calculation of Home Development Cost. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(4), 179-184.
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity-Based Costing. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 196-204.
- Satria, H. (2017). Penerapan Metode Activity-Based Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92–101.
- Susanti, N. A., Daing, A., & Aditya, A. (2023). Analisis Alokasi Biaya Overhead Pabrik atas Penentuan Biaya Produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 3(2), 145-152.
- Wahidi, S. I., Pribadi, T. W., Pribadi, S. R. W., & Megawati, S. (2021). Implementation Study of Activity-Based Costing System to Define Indirect Costs on Ship Repair Industries. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1052(1), 1-13.

- doi:10.1088/1757-899X/1052/1/012049.
- Wahidi, S. I., Virmansyah, V. M., & Pribadi, T. W. (2021). Study on Implementation of Activity-Based Costing (ABC) System on Determination of Indirect Costs in Ship Production. *Kapal: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan*, 18(1), 1–7.
- Zdorovets, Y. I., Goncharenko, O. V., Nasedkina, T. I., & Chernych, A. I. (2020). *Accounting of Overhead Costs at the Agricultural Enterprise Applying ABC Method*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 147, 462–468. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200729.086>.